

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Apin Fadila Helmi

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN
KANKER PAYUDARA DENGAN METODE *JIGSAW* TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI KARANG TARUNA SWAKRIDA
MAHARDHIKA DESA JATITENGAH**

Apin Fadila Helmi¹⁾ Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾ Mellia Silvy Irdianty³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta
apinfadila@gmail.com

^{2,3)}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta
ratihaccey@ukh.ac.id

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu masalah dalam kesehatan penyebab kematian menempati peringkat kedua setelah kanker serviks. Model pembelajaran *jigsaw* salah satu upaya untuk pendidikan kesehatan karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan memiliki kemampuan kognitif. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara dengan metode *jigsaw* terhadap pengetahuan remaja putri di Karang Taruna Swakrida Mahardhika Desa Jatitengah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Quasi Experiment* dengan rancangan *Pre and Post Test Without Control*. Sampel yang diambil yaitu 32 responden usia 16-18 tahun. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisa bivariat menggunakan *uji Wilcoxon test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara memiliki pengetahuan cukup yaitu sebelum sebanyak 21 responden dan setelah sebanyak 24 responden. Hasil bivariat diketahui dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara dengan metode *jigsaw* terhadap pengetahuan remaja putri di Karang Taruna Swakrida Mahardhika Desa Jatitengah.

Kata kunci : *Jigsaw*, Pengetahuan, Pencegahan Kanker Payudara
Daftar Pustaka: 46 (2009-2019)

NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Apin Fadila Helmi

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION FOR BREAST CANCER
PREVENTION WITH THE JIGSAW METHOD ON THE KNOWLEDGE OF
YOUNG WOMEN IN KARANG TARUNA SWAKRIDA MAHARDHIKA,
JATITENGAH VILLAGE**

ABSTRACT

Breast cancer is one of the health problems in the second leading cause of death after cervical cancer. The jigsaw learning model is a health education effort to encourage students to be more active and have cognitive abilities. The purpose of this study was to determine the effect of health education on breast cancer prevention with the jigsaw method on the knowledge of young women in Karang Taruna Swakrida Mahardhika, Jatitengah Village.

This research adopted the quantitative quasi-experimental research method with pre- and post-test without control design. Total sampling was used to determine its samples, which consisted of 32 respondents aged 16-18 years. Bivariate analysis was examined by using the Wilcoxon's Test.

The results of the research on the knowledge of young women through health education about breast cancer prevention showed that the knowledge in the pre-test was in a sufficient category with 21 respondents and 24 respondents in the post-test. The bivariate result obtained p-value $0.000 < 0.05$. Therefore, there is an effect of health education for breast cancer prevention with the jigsaw method on the knowledge of young women in Karang Taruna Swakrida Mahardhika, Jatitengah Village.

Keywords : Jigsaw, Knowledge, Breast Cancer Prevention

Bibliography : 46 (2009-2019)

PENDAHULUAN

Kanker payudara salah satu isu kesehatan global yang ganas dan menyebabkan kematian. Kanker payudara merupakan penyakit yang sering terjadi pada wanita baik dari negara berkembang maupun maju (Taris & Suyatno, 2014). Berdasarkan data Instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan RS Kanker Dharmais, jumlah kasus baru penderita kanker dan jumlah kematian akibat penyakit kanker terbanyak merupakan kanker payudara selama empat tahun berturut-turut mulai tahun 2010-2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2015:4). Pada tahun 2015, berdasarkan data dari *American Cancer Society* terdapat 231.840 (29%) kasus kanker payudara dan 40.290 (15%) kasus kematian akibat kanker payudara. Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor dipayudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, N, 2014).

Faktor risiko terjadinya kanker payudara, yaitu usia > 50 tahun, adanya riwayat kanker payudara pada keluarga 50%, obesitas 57% dan *menarche* dini 61% (Depkes RI, 2014). Menurut Ayu

(2016) SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Dari berbagai deteksi dini tersebut yang sesuai untuk remaja yaitu SADARI karena cara ini yang paling efektif dan efisien untuk menemukan kanker payudara pada stadium dini. SADARI dapat dilakukan sebulan sekali yaitu 7 hari sesudah haid. Hasil penelitian Ambarwati, Sugita, dan Susilowati (2014) dengan judul Hubungan Pengetahuan SADARI dengan minat Deteksi Dini Kanker Payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Karang Dowo Klaten, berdasarkan hasil penelitiannya di dapatkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak berada dalam kategori sedang sebanyak 80 responden (73,4%), sedangkan tingkat pengetahuan terendah berada pada kategori buruk sebanyak 12 responden (11,1%) dari 109 responden. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker payudara.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan sebagai dasar perubahan perilaku yang dapat meningkatkan kesehatan individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat melalui aktifitas belajar (Widyanto, F.C, 2014). Ada beberapa macam jenis metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan, sehingga dengan metode yang tepat dapat menarik perhatian masyarakat, memberikan perubahan pada pengetahuan, kepercayaan, emosi, sikap serta perilaku nyata (Bensley & Fisher dalam Apriani, Lina & Kumalasari, 2015).

Menariknya metode *jigsaw* untuk remaja yaitu melatih pelajar untuk menghargai pendapat dari temannya dan bekerja sama dengan teman yang berlatar belakang berbeda (heterogen), meningkatkan kemampuan dalam berpikir serta dalam proses kelompok, membantu memudahkan dalam memahami materi pembelajaran (Slavin, 2016). Metode pembelajaran *jigsaw* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada

anggota lain dalam kelompoknya (Sudrajat, 2010, hal.5).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Juni 2020 di Karang Taruna Swakrida Mahardhika Desa Jatitengah dengan melakukan wawancara pada 10 remaja putri diperoleh data 8 remaja putri mengatakan gejala kanker payudara adalah terdapat benjolan dipayudara, dari 8 remaja putri tidak mengetahui sebab dan gejala kanker payudara. 2 remaja putri mengetahui bahwa pemeriksaan kanker payudara dengan meraba dan menemukan benjolan pada payudara tetapi tidak mengetahui tata cara atau teknik sadari yang benar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara dengan metode *jigsaw* terhadap pengetahuan remaja putri di Karang Taruna Swakrida Mahardhika Desa Jatitengah. pengetahuan remaja putri di Karang Taruna Swakrida Mahardhika Desa Jatitengah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara dengan metode *jigsaw* terhadap pengetahuan remaja putri di Karang Taruna Swakrida Mahardhika Desa Jatitengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Karang Taruna Swakrida Mahardhika Desa Jatitengah pada bulan Juli 2020. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Eksperimental dengan pre and post test without control*. Sampel pada penelitian ini adalah 32 responden. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara dengan metode *jigsaw* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner pencegahan kanker payudara. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan cara memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dianggap benar. Jawaban yang tersedia di kuisioner ini berupa pernyataan dengan pilihan Benar atau Salah. Apabila responden menjawab benar maka skor yang didapatkan adalah 1, apabila responden menjawab salah maka skor yang didapatkan 0. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Shapiro wilk untuk menguji normalitas data, karena data berdistribusi tidak normal maka menggunakan *Uji Wilcoxon Test* (Dharma, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden penelitian dapat dilihat dari karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur	Mean	Nilai		SD
		Min	Mak	
Responden	16,91	16	18	0,818

Hasil penelitian yang dilakukan pada Remaja Putri di Karang Taruna Swakrida Mahardhika Desa Jatitengah bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan rata - rata 16,91 tahun dengan usia termuda 16 tahun dan tertua 18 tahun dengan jumlah responden sebanyak 32 orang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2012) menunjukkan bahwa responden yang berada pada rentang usia 16-18 tahun atau berada pada fase remaja tengah yaitu sebanyak 87 responden (43,1%). Agustina (2014) juga mengatakan faktor usia, pendidikan dan juga informasi, karena hampir seluruh siswi yang berpengetahuan cukup berusia 15 sampai dengan 17 tahun, dikarenakan pada usia ini remaja putri sudah matang secara emosional sehingga proses penerimaan pengetahuan juga dapat berlangsung secaramaksimal.

Tabel 4.2 Pengetahuan pencegahan kanker payudara pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Kategori	Frekuensi		Persen	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Baik	0	8	0	25.0
Cukup	21	24	65.6	75.0
Kurang	11	0	34.4	0

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw* dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 21 responden dan setelah pendidikan kesehatan sebanyak 24 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti (2018) mengatakan hasil *pre-test* sebesar 54,75 sedangkan pada *post-test* terjadi peningkatan nilai sebesar 84,00 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selisih rata-rata peningkatan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan nilai 29,25 dari nilai *pre-test*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Shaphiro-Wilk*.

<i>Shaphiro-Wilk</i>			
Variabel	Statistik	df	Sig. (2-tailed)

Pre test	0,602	32	0,000
Post test	0,540	32	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil *Uji Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw* berpengaruh pada pengetahuan remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Bauty, (2017) menyatakan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara berpengaruh terhadap kemampuan melaksanakan SADARI pada Ibu PKK di RT. 04, RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang dengan *p value* (0,000 < 0,05).

Diperkuat dengan teori Wawan & Dewi (2011) bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui informasi yang diterima dari pendidikan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode *jigsaw*, dimana mempunyai pendekatan yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok, seperti dikatakan oleh Isjoni (2010) yaitu melalui model pembelajaran *jigsaw* kelas dibagi menjadi beberapa team yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Pembelajaran *Jigsaw* salah satu alternatif

untuk mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Kurniasih dan Sani, 2016).

Keunggulan pembelajaran *jigsaw* menurut Suprijono (2013) dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada orang lain yaitu anggota kelompoknya yang lain. Selain itu proses pembelajarannya secara berkelompok, setiap satu anggota kelompok mendapatkan satu materi jadi lebih mudah untuk menguasai satu materi dalam satu kelompok dibandingkan satu kelompok menguasai berbagai materi (Irham, 2017). Adapun kelemahan pembelajaran *jigsaw* yaitu siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli, siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol

jalannya diskusi (Kurniasih dan Sani, 2016).

Tabel 4.4 Analisa pengetahuan pencegahan kanker payudara pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan	Z	Sig.
Pre test & Post test	-4.146	0,000

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw* berpengaruh pada pengetahuan remaja putri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan variabel lain yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan rata – rata usia responden 16 tahun 9 bulan dengan

usia termuda 16 tahun dan tertua 18 tahun dengan jumlah responden sebanyak 32 orang.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw* dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebelum sebanyak 21 responden dan setelah sebanyak 24 responden.
3. Hasil analisis menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara dengan metode *jigsaw* berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri di Karang Taruna Swakrida Mahardhika Desa Jati Tengah dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Payudara terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol.1, No.3. Diakses pada 14 juli 2020.
- Ayu, Shinta Arini Dan Rilyani. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap ketrampilan remaja putri dalam melakukan sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di SMA Kartikatama Metro tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Holistic (The Journal of Holistic Healthcare)*, volume 10, No.3, Juli 2016:1-4
- Bauty. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Kemampuan Melaksanakan Sadari pada Ibu PKK di Kelurahan Tlogomas. *Nursing News*. Vol.2, No.3. Diakses pada 14 juli 2020.
- Depkes. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*. www.depkes.go.id. Diakses pada 2 November 2019.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Fitrianti. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari di SMAN 1 Kuala Tungkal. *Jurnal Psikologi Jambi*, Vol.3, No.1. Diakses pada 14 juli 2020.
- Handayani. (2012). Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan

- Sadari. *Jurnal Nursing Studies*, Vol.1, No.1. Diakses pada 13 juli 2020.
- Irham. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 18 Bulukumba. *Journal Of Biological Education Universitas Negeri Makassar*.
- Isjoni. (2013). Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Kemenkes. RI. (2015). Panduan Nasional Penanganan Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN).
- Kurniasih, Imas dan Berlian Sani. (2016). Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena. Dalam
- Viana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Darul Hijroh Putri Sukoharjo.
- Mboi, N. (2014). Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 332-337.
- Susilo, R. (2011). Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suprijono. (2013). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wawan Dan Dewi. (2010). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyanto, F.C.(2014). Keperawatan komunitas dengan pendekatan praktis. Yogyakarta: Nuha Medika.